

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

Cinépolis merupakan perusahaan bioskop internasional yang berasal dari Meksiko dan telah berdiri sejak tahun 1971. Perusahaan ini juga dikenal sebagai salah satu jaringan bioskop terbesar di dunia dan sekarang telah memperluas jangkauannya ke 17 negara dengan jumlah layar yang mencapai lebih dari 5.000 unit di seluruh dunia. Cinépolis melibatkan lebih dari 40.000 karyawan yang berperan aktif dalam memberikan pelayanan terbaik kepada para penonton [9].

Pada tahun 2019, Cinépolis secara resmi memperluas bisnisnya dan masuk ke Indonesia melalui akuisisi 40% saham jaringan bioskop Cinemaxx yang sebelumnya dimiliki oleh Lippo Group [2]. Langkah ini menjadi bagian dari rencana ekspansi Cinépolis di kawasan Asia Tenggara. Chief Executive Officer (CEO) Cinépolis, Alejandro Ramirez Magaña, menyampaikan bahwa kemitraan dengan Grup Lippo diharapkan dapat memperkuat posisi perusahaan di Indonesia, dengan mengingat terbatasnya jumlah layar bioskop dibandingkan dengan potensi pasar bioskop besar yang lain [2]. Sebelum diakuisisi oleh Cinépolis, Cinemaxx telah beroperasi sejak tahun 2014 dan telah mengelola sekitar 45 bioskop dengan 225 layar yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia. Jaringan ini dikenal melalui inovasi seperti Cinemaxx Junior (bioskop khusus anak-anak), Ultra XD (layar besar premium), dan Cinemaxx Gold (kelas menonton mewah) [2]. Setelah proses akuisisi terjadi, jaringan bioskop ini kemudian secara bertahap berubah nama menjadi Cinépolis Indonesia, yang menandai transformasi penuh hasil kerja sama antara kedua perusahaan.



Gambar 2. 1 Logo Perusahaan [9]

Gambar 2.1 menampilkan logo resmi Cinépolis sebagai identitas visual perusahaan [9]. Logo tersebut mencerminkan citra modern dan profesional yang menggambarkan komitmen Cinépolis dalam menghadirkan pengalaman menonton yang berkesan melalui inovasi, kenyamanan, serta pelayanan terbaik bagi para penontonnya. Dengan pengalaman panjang di industri hiburan, Cinépolis terus berkomitmen untuk menghadirkan pengalaman menonton yang berkesan melalui kualitas audio-visual yang unggul, desain ruang yang nyaman, serta pelayanan yang profesional. Setiap tahunnya, perusahaan ini berhasil menarik ratusan juta penonton di seluruh dunia dan terus memperluas kehadirannya, termasuk di Indonesia.

Sebagai salah satu penyedia layanan bioskop modern, Cinépolis berfokus pada kepuasan pelanggan dengan menghadirkan berbagai kelas studio yang disesuaikan dengan kebutuhan penonton, mulai dari pengalaman menonton yang eksklusif hingga yang ramah keluarga. Melalui inovasi dan pelayanan yang konsisten, Cinépolis berupaya menjadi pilihan utama masyarakat dalam menikmati tontonan di layar lebar.

2.1.1 Visi dan Misi

1. Visi

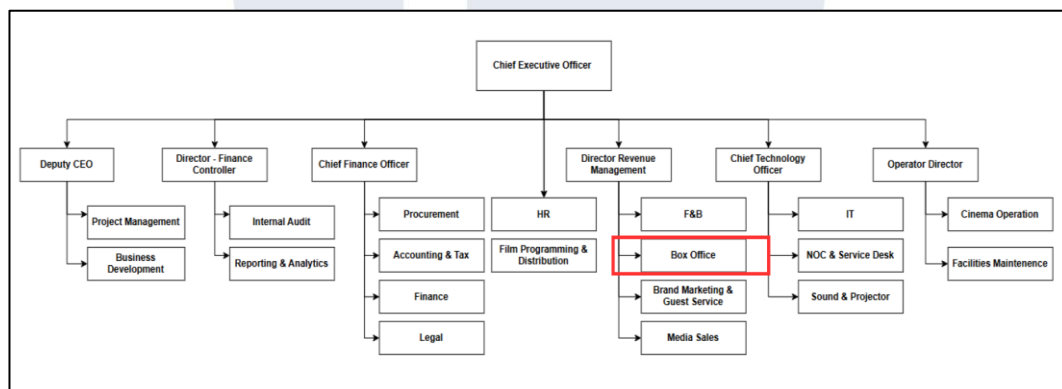
We light up the movie of your life with smiles and unforgettable moments.

2. Misi

Be the best choice in entertainment, strengthening our leadership in the international cinema industry, providing fun, innovation and stellar service.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Pelaksanaan kegiatan operasional serta memastikan seluruh fungsi perusahaan berjalan secara efektif, Cinépolis Indonesia memiliki struktur organisasi yang tersusun dengan jelas. Struktur ini menggambarkan hubungan koordinatif dan hierarkis antara setiap posisi serta pembagian tanggung jawab di dalam perusahaan. Secara umum, susunan organisasi Cinépolis Indonesia dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2. 2 Bagan Struktur Organisasi Perusahaan Cinepolis Indonesia

Sumber: Dokumentasi Internal Perusahaan (2025)

Gambar 2.2 Menampilkan bagan struktur organisasi Cinépolis Indonesia dirancang untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan secara efisien, dengan pembagian fungsi dan tanggung jawab yang jelas di setiap bagian. Berdasarkan Gambar 2.1, posisi tertinggi dipegang oleh Chief Executive Officer (CEO) yang bertanggung jawab penuh terhadap arah strategis, kebijakan, dan pengambilan keputusan perusahaan secara keseluruhan. Di bawah CEO terdapat beberapa direktorat yang menangani bidang-bidang utama. Deputy CEO bertugas membantu pelaksanaan strategi perusahaan serta mengoordinasikan kegiatan lintas divisi agar berjalan selaras dengan visi dan misi Cinépolis. Selanjutnya, Director –

Finance Controller mengawasi aktivitas yang berkaitan dengan pengendalian keuangan perusahaan, termasuk Project Management, Business Development, Internal Audit, serta Reporting & Analytics. Selain itu, Chief Finance Officer (CFO) memimpin divisi yang berfokus pada manajemen keuangan dan administrasi, seperti Procurement, Accounting & Tax, Finance, serta Legal. Ini berperan penting dalam menjaga kestabilan keuangan perusahaan serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang diberlakukan.

Sementara itu, Director of Revenue Management memiliki tanggung jawab dalam mengoptimalkan pendapatan dan kinerja bisnis bioskop. Divisi-divisi di bawahnya mencakup F&B (Food & Beverage), Box Office, Brand Marketing & Guest Service, serta Media Sales. Keempat divisi ini bekerja sama langsung untuk meningkatkan penjualan tiket, mengelola promosi, dan menjaga kualitas layanan pengunjung agar sesuai dengan standar global Cinépolis. Di sisi lain, Chief Technology Officer (CTO) bertugas memastikan seluruh sistem teknologi yang digunakan perusahaan berjalan dengan optimal. Divisi yang berada di bawahnya, seperti IT, NOC & Service Desk, serta Sound & Projector, bertanggung jawab atas dukungan teknis di seluruh jaringan bioskop. Sedangkan untuk Operation Director berfokus pada Cinema Operation dan Facilities Maintenance, guna memastikan seluruh kegiatan operasional di cabang bioskop berjalan lancar dan sesuai prosedur.

Melalui struktur bagan ini, Cinépolis Indonesia dapat menjalankan fungsi perusahaan secara efektif dengan koordinasi yang baik antar tiap direktorat. Setiap divisi saling terkoneksi dan berkontribusi untuk mewujudkan tujuan utama perusahaan yaitu memberikan pengalaman menonton terbaik bagi guest cinépolis di seluruh Indonesia.